

PERILAKU BIAYA ASIMETRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jems Arison Zacharias

(Universitas Kristen Artha Wacana)

jemszacharias@gmail.com

Abstract

This research was conducted to examine the of asymmetric costs behaviour in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), especially sticky costs on administrative and general expenses and anti-sticky costs on interest expenses. The method used to test the research hypothesis is multiple linear regression analysis with the Anderson, Banker, Janakiraman (ABJ) model. The population for this study were all banking companies listed on the IDX and the sample selection was carried out using a purposive sampling method with an observation period during the 2018-2021 period. The results of the study show that sticky costs occur in administrative and general expenses in banking companies in which the rate of increase of general and administrative expenses when income increases are much greater than the rate of decrease in the equivalent amount. Meanwhile, anti-sticky cost behaviour occurs in interest expenses in banking companies in which the magnitude of the increase in administrative and general expenses when income increases is much smaller than the magnitude of the rate of decrease in an equivalent amount. The results of this study are in accordance with the theory of cost adjustments and managerial decisions in which managers will adopt policies that can provide the best profit with the smallest risk for banks when making adjustments to resources and costs that are sticky.

Keywords: *Anti-Sticky Cost, Asymmetric Cost Behavior, Banking Companies, Sticky Cost*

I. PENDAHULUAN

Analisis perilaku biaya merupakan perangkat yang sangat penting bagi manajemen untuk memprediksi biaya masa depan. Dengan mengetahui perilaku biaya yang ada dalam perusahaannya maka manajemen dapat mengelola sumber daya perusahaan secara efisien misalnya dalam hal penentuan alokasi anggaran, estimasi potensi pendapatan, pengelolaan biaya operasional, serta penentuan harga produk dan jasa. Analisis perilaku biaya pada dasarnya membagi karakteristik biaya ke dalam dua kategori, yaitu biaya variabel dan biaya tetap (Saputra & Purwanto, 2022). Biaya variabel merupakan biaya yang sifatnya selalu berubah secara proporsional terhadap volume aktivitasnya sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang bersifat tetap meskipun volume aktivitasnya berubah. Biaya

tetap hanya dapat berubah ketika terdapat kebutuhan untuk menyesuaikan dengan *relevant range* baru sehingga dikenal sebagai *step fix cost*.

Meskipun model dalam konsep dasar perilaku biaya selalu menjelaskan bahwa biaya akan selalu berubah secara simetris terhadap tingkat volume aktivitasnya namun dalam perkembangannya ditemukan bahwa terdapat perilaku biaya asimetris yang terjadi pada biaya produksi (Safitri & Kristianti, 2022) dan non produksi seperti beban penjualan, administrasi dan umum (Vonna & Daud, 2016) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Terdapat 2 konsep dasar yang digunakan untuk menjelaskan perilaku biaya asimetris, yaitu *sticky cost* dan *anti-sticky cost*. *Sticky cost* muncul ketika jumlah peningkatan biaya sebagai respon terhadap peningkatan penjualan lebih tinggi secara tidak proporsional terhadap besarnya jumlah penurunan biaya sebagai respon terhadap penjualan yang menurun. Sebaliknya *anti-sticky cost* timbul ketika jumlah penurunan biaya sebagai respon terhadap penurunan penjualan lebih tinggi secara tidak proporsional dibandingkan jumlah peningkatan biaya ketika penjualannya meningkat (Krisnadewi *et al.*, 2021).

Perilaku biaya asimetris menjelaskan bahwa besaran perubahan biaya sebagai respon terhadap perubahan volume aktivitas akan bervariasi secara tidak proporsional tergantung kepada keputusan manajer dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya dan nilai perusahaan (Banker & Byzalov, 2014). Manajer dapat menentukan tingkat kebutuhan sumber daya perusahaan dengan mengukur tingkat sumber daya minimum yang dibutuhkan untuk dikonsumsi dalam kegiatan operasional perusahaan serta membandingkannya dengan tingkat sumber daya minimum yang harus ditahan dan tingkat sumber daya *slack* yang dapat diterima. Ketika gap sumber daya yang tersedia cukup besar maka manajer dapat menyesuaikan tingkat penggunaan sumber daya secara fleksibel untuk merespon perubahan penjualan dalam periode sekarang. Namun jika *gap* sumber daya yang tersedia kecil maka akan menjadi sulit bagi manajer untuk melakukan penyesuaian perubahan biaya sebagai respon terhadap perubahan penjualan yang terjadi di pasar pada periode sekarang.

Windyastuti (2014) melakukan penelitian mengenai *sticky cost* pada beban administrasi dan umum perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2000-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beban administrasi dan umum perusahaan perbankan bersifat *sticky*. Penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh Windyastuti *et al.* (2017) kemudian menemukan bahwa semakin kuat *cost*

stickiness pada beban administrasi dan umum bank maka akan semakin lemah respon investor terhadap pengumuman laba dalam laporan keuangan bank. Hal ini menunjukkan bahwa *sticky cost* pada beban administrasi dan umum tidak hanya terjadi pada perusahaan manufaktur yang memproduksi barang jadi dan menjualnya ke pasar, tetapi juga pada perusahaan perbankan yang bergerak di bidang jasa keuangan.

Penelitian mengenai fenomena *sticky cost* pada beban administrasi perusahaan perbankan juga ditemukan oleh Rio & Reynoso (2018) di Mexico. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kenaikan beban administrasi sebesar 0,33% di setiap kenaikan pendapatan bank sebesar 1%. Sedangkan ketika pendapatan bank menurun sebesar 1% maka beban administrasinya hanya mengalami penurunan sebesar 0,15%. Menurut Rio & Reynoso (2018), *sticky cost* ini terjadi karena manajemen memiliki ekspektasi yang positif terhadap potensi masa depan perbankan di Mexico. Dibanding menggunakan kontrak jangka pendek atau *outsourcing* untuk memperkecil beban administrasinya, manajemen perbankan di Mexico mempertahankan pengeluaran pada beban administasi dan menerjemahkannya sebagai investasi untuk mencapai keunggulan kompetitif jangka menengah dan panjang.

Selain beban administrasi dan umum, beban lainnya yang terindikasi bersifat *sticky cost* adalah harga pokok penjualan (HPP). Mandour (2021), menguji dampak dari risiko keuangan pada perilaku biaya asimetris dari HPP pada perusahaan manufaktur di Mesir. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa HPP bersifat *sticky* yang mana peningkatan HPP ketika penjualan meningkat lebih tinggi dibanding penurunan HPP ketika penjualannya menurun dalam jumlah yang ekuivalen. Selain itu ditemukan semakin besar risiko keuangan perusahaan manufaktur maka tingkat *cost stickiness* pada HPP akan semakin tinggi. Berbeda dengan penelitian Mandour (2021), penelitian ini menggunakan beban bunga sebagai substitusi harga pokok penjualan karena komponen harga pokok penjualan tidak ada dalam perusahaan perbankan.

Jika beban administrasi dan umum baik pada perusahaan perbankan maupun manufaktur lebih cenderung bersifat tetap maka beban bunga pada perbankan akan lebih bersifat variabel seperti halnya harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur. Ini dikarenakan pendapatan operasional utama perbankan berasal dari pendapatan bunga yang diperoleh ketika debitur melunasi pinjaman kreditnya kepada bank sedangkan beban bunga merupakan beban yang

muncul secara langsung dari hasil kegiatan pokok bank dalam hal pemberian kredit kepada debitur. Secara logis hal ini berarti semakin besar pendapatan bunga bank maka beban bunganya juga akan semakin besar. Sebaliknya semakin kecil pendapatan bunga bank maka beban bunganya akan semakin kecil.

Namun penelitian mengenai perilaku biaya pada beban bunga bank tidak sesederhana konsep biaya variabel karena terdapat faktor biaya penyesuaian dan keputusan manajemen dalam mengelola risiko dan efisiensi operasional bank. Berbeda dengan beban bunga di perusahaan manufaktur yang masuk dalam kategori biaya non operasional karena tidak terkait secara langsung dengan kegiatan pokoknya, beban bunga pada perusahaan perbankan masuk dalam biaya operasional utama. Oleh karena itu baik atau buruknya kinerja perbankan akan ditentukan oleh kemampuan manajer dalam melakukan penyesuaian terhadap alokasi sumber daya operasional bank, khususnya yang berhubungan dengan pendapatan dan beban bunga.

Manajer akan berusaha untuk menjaga rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional yang kecil untuk memberikan sinyal kepada para *stakeholder* bahwa bank beroperasi secara efisien dan efektif sehingga kepercayaan yang telah diberikan dapat terus dipertahankan. Hal ini karena manajer yang dapat memperkecil beban operasinya serta mengelola biaya secara efektif akan mampu mendorong peningkatan profitabilitas bank Mehzabin *et al.* (2022). Alasan inilah yang kemudian menimbulkan perilaku biaya asimetris, khususnya *anti-sticky cost* pada beban bunga di perusahaan perbankan. Artinya ketika tingkat penurunan beban bunga ketika pendapatan turun akan lebih besar dibandingkan tingkat peningkatan beban bunga ketika pendapatan naik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Windyastuti (2014) dan Windyastuti *et al.*, (2017) mengenai *sticky cost* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Selain menggunakan data terbaru selama periode 2018-2022 untuk menguji perilaku *sticky cost* pada beban administrasi dan umum, penelitian ini juga menguji perilaku *anti-sticky cost* pada beban bunga bank yang mana pada penelitian-penelitian terdahulu belum dilakukan. Artinya perilaku *anti-sticky cost* pada beban bunga merupakan *novelty* yang muncul dalam penelitian ini.

Permasalahan yang akan dijawab pada penelitian ini yang pertama adalah apakah besarnya tingkat kenaikan beban administrasi dan umum ketika pendapatan meningkat akan lebih besar dibandingkan besarnya tingkat penurunan beban administrasi dan umum pada jumlah yang ekuivalen ketika pendapatan

menurun di perusahaan perbankan (terjadi perilaku *sticky cost* pada beban administrasi dan umum bank)? Sedangkan permasalahan kedua adalah apakah besarnya tingkat kenaikan beban bunga ketika pendapatan meningkat akan lebih kecil dibandingkan besarnya tingkat penurunan beban bunga ketika pendapatan menurun pada jumlah yang ekuivalen di perusahaan perbankan (terjadi perilaku *anti-sticky cost* pada beban bunga bank)? Manfaat penelitian ini secara teoritis ada pada kontribusi dalam hal pengembangan literatur perilaku biaya asimetris pada bidang akuntansi biaya pada perusahaan perbankan di Indonesia. Sedangkan secara praktis, penelitian ini memberikan informasi mengenai perilaku beban bunga serta beban administrasi dan umum kepada para pengguna laporan keuangan seperti para analis di pasar modal dan pihak pembuat kebijakan seperti OJK, Bank Indonesia, komisaris dan manajer bank. Pengetahuan yang didapat melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para *users* untuk keperluan peramalan laba dan biaya serta pembuatan kebijakan yang terkait.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Biaya Penyesuaian dan Perilaku Biaya Asimetris

Model tradisional pada analisis perilaku biaya membagi biaya ke dalam 2 kategori utama yakni biaya tetap dan biaya variabel (Saputra & Purwanto, 2022). Hubungan biaya dengan penjualan mengimplikasikan hubungan yang bersifat linear dimana biaya tetap akan ditentukan sebelumnya (*predetermined*) dan biaya variabel merefleksikan banyaknya konsumsi sumber daya yang terdapat pada penjualan produk saat ini. Anderson *et al.* (2003) menunjukkan secara empiris bahwa teori biaya penyesuaian dan keputusan manajerial memiliki peran dalam menciptakan alternatif perilaku biaya yang tidak bersifat tetap maupun variabel secara mutlak dan dikenal sebagai perilaku biaya asimetris.

Teori biaya penyesuaian menjelaskan bahwa manajer akan mempertimbangkan biaya penyesuaian masa depan yang bersifat implisit ketika merespon perubahan permintaan saat ini (Onel, 2018). Sumber daya mengganggu dan tidak terpakai akan muncul ketika permintaan terhadap produk perusahaan mengalami penurunan di periode sekarang. Ketika permintaan di pasar menurun, perusahaan tidak dapat secara instan mengubah faktor produksi yang telah berjalan sampai dengan saat ini karena manajer harus mengukur nilai implisit dari biaya penyesuaian sumber daya dan membandingkannya dengan prospek perusahaan di masa depan. Situasi ini menghasilkan sumber daya yang bersifat '*sticky*', yang mana

biaya penyesuaian untuk sumber daya ini tidak cukup kecil untuk masuk kategori biaya variabel, namun juga tidak cukup besar untuk masuk dalam kategori biaya tetap.

Sumber daya yang bersifat *sticky* ini dapat berupa keahlian atau *skill* sedangkan biaya penyesuaiannya berupa beban untuk merekrut dan melatih karyawan baru Banker & Byzalov (2014). Manajer perusahaan dapat mengambil keputusan untuk menurunkan biaya ketika pendapatan penjualan perusahaan mengalami penurunan di periode sekarang dengan memecat karyawan yang memiliki keahlian khusus. Namun saat penjualan perusahaan telah membaik di masa depan maka biaya untuk merekrut dan melatih kembali karyawan baru akan menjadi lebih mahal. Oleh sebab itu manajer akan lebih memilih untuk mempertahankan sumber daya menganggur ketika penjualan perusahaan sedang menurun demi menghindari biaya penyesuaian yang lebih besar di kemudian hari (Eltivia et al., 2019; Ratnawati & Nugrahanti, 2015).

Literatur akuntansi selanjutnya membagi perilaku biaya asimetris ke dalam 2 konsep utama yaitu *sticky cost* dan *anti-sticky cost*. *Sticky cost* bermakna kenaikan biaya sebagai respon terhadap peningkatan penjualan akan lebih tinggi dibandingkan penurunan biaya sebagai respon terhadap penurunan penjualan dalam jumlah yang ekuivalen (Anderson et al., 2003; Banker & Byzalov, 2014). Sedangkan *anti-sticky cost* bermakna kenaikan biaya sebagai respon terhadap peningkatan penjualan akan lebih rendah dibandingkan penurunan biaya sebagai respon terhadap penurunan penjualan dalam jumlah yang ekuivalen (Wahdan et al., 2021; Weiss, 2010).

2.2. *Sticky Cost* pada Beban Administrasi dan Umum di Perusahaan Perbankan

Windyastuti (2014) menemukan bahwa beban administrasi dan umum pada bank mengalami peningkatan sebesar 0,08% ketika pendapatan naik sebesar 1% tetapi hanya mengalami penurunan sebesar 0,05% ketika pendapatan bank turun sebesar 1%. Oleh karena kenaikan pada beban administrasi dan umum bank lebih besar dibanding penurunannya dalam jumlah yang ekuivalen terhadap kenaikan dan penurunan pendapatan bank maka beban administrasi dan umum di perusahaan perbankan bersifat *sticky*. *Cost stickiness* ini disebabkan oleh kebijakan manajer bank untuk cenderung menahan pengurangan pada beban administrasi

dan umum bank pada saat pendapatan bank menurun namun lebih mudah untuk menambah beban administrasi dan umum bank ketika pendapatannya meningkat.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan. Oleh sebab itu beban administrasi dan umum menjadi komponen yang penting dalam menunjang kegiatan operasional bank. Manajer bank tidak hanya menjaga daya saing banknya dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka menengah dan jangka panjang melalui pengembangan sumber daya manusia dan sistem informasi yang ada dalam beban administrasi dan umum (Rio & Reynoso, 2018). Untuk itu manajer tidak dengan mudah memotong beban administrasi dan umum ketika pendapatan bank mengalami penurunan karena hal ini nantinya dapat mengganggu profitabilitas perusahaan jangka panjang akibat tingginya biaya penyesuaian di masa depan. Berdasarkan penjelasan ini maka hipotesis 1 dapat disusun sebagai berikut:

H₁: Besarnya tingkat kenaikan beban administrasi dan umum ketika pendapatan meningkat akan lebih besar dibandingkan besarnya tingkat penurunan beban administrasi dan umum pada jumlah yang ekuivalen ketika pendapatan menurun di perusahaan perbankan.

2.3. *Anti-Sticky Cost* pada Beban Bunga di Perusahaan Perbankan

Cannon (2014) melakukan penelitian pada industri penerbangan di Amerika Serikat dan menemukan bahwa manajer lebih memilih untuk menghemat biaya melalui pemotongan kapasitas penerbangan lebih jauh ketika pendapatan perusahaan menurun saat ini dibanding melakukannya pada saat permintaan sedang meningkat sehingga memunculkan perilaku *anti-sticky cost*. Sedangkan pada penelitian Abu-Serdaneh (2014) pada perusahaan manufaktur di Yordania ditemukan bahwa HPP bersifat *anti-sticky*. Hal ini disebabkan oleh sifat pesimis dari manajer perusahaan manufaktur terhadap ekspektasi penjualan di masa depan sehingga lebih memilih tidak untung terlalu banyak ketika penjualan meningkat dan tidak rugi terlalu besar ketika penjualan menurun ketika melakukan penyesuaian biaya yang menghasilkan perilaku *anti-sticky cost* pada HPP.

Sifat pesimistis manajer dalam melakukan penyesuaian biaya dapat muncul akibat kondisi ketidakpastian dan risiko keuangan (Holzhacker *et al.*, 2015). Berbeda dengan perusahaan manufaktur, pendapatan dan beban bunga merupakan komponen terbesar dalam menentukan laba operasional bank. Oleh sebab itu manajer akan selalu berhati-hati dalam mengelola efisiensi dan risiko bank yang

tercermin dari rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang selalu dijaga agar tetap rendah. Melalui pengelolaan terhadap beban bunga secara efisien ini maka manajer dapat terus mempertahankan produktivitas operasional perbankan dalam jangka panjang sekaligus menghindarkan bank dari risiko default (Mehzabin *et al.*, 2022). Hal ini karena efisien operasional bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank sehingga semakin efisien sebuah bank maka profitabilitasnya semakin meningkat (Amare, 2021).

Tujuan manajer untuk meningkatkan profitabilitas bank dan menurunkan risiko default dengan menjaga beban bunga tetap rendah selanjutnya dapat menimbulkan perilaku *anti-sticky cost* pada beban bunga perbankan. Artinya ketika pendapatan bank saat ini sedang mengalami kenaikan maka beban bunga akan ikut naik meski tidak banyak. Akan tetapi ketika pendapatan bank saat ini sedang mengalami penurunan maka manajer akan menurunkan beban bunga dalam tingkat yang lebih tinggi dibanding tingkat kenaikan beban bunga ketika pendapatan naik pada jumlah yang ekuivalen. Oleh sebab itu hipotesis 2 kemudian dapat disusun sebagai berikut:

H₂: Besarnya tingkat kenaikan beban bunga ketika pendapatan meningkat akan lebih kecil dibandingkan besarnya tingkat penurunan beban bunga ketika pendapatan menurun pada jumlah yang ekuivalen di perusahaan perbankan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di BEI dengan periode pengamatan dari tahun 2018-2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2018 dan mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap baik di *website* perusahaan maupun di *website* BEI.
2. Bank yang dijadikan sampel adalah bank umum. Bank syariah tidak digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini karena komponen beban bunga dalam laporan laba rugi tidak dikenal dalam bank syariah.

Berdasarkan tabel 1 maka total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 149 *firm-year observations*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan

perusahaan yang telah di audit. Data ini bisa diperoleh dari *website* perusahaan atau juga dari *website* BEI.

Tabel 1. Populasi dan Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Firm-year observations
1.	Populasi penelitian 42 bank x 4 periode	168
2.	Data outlier: data observasi dengan nilai ekstrim yang sebarannya jauh dari kelompok utama sehingga membuat data tidak terdistribusi normal dan harus dikeluarkan dari total sampel.	(19)
3.	Total pengamatan tahun-perusahaan yang dijadikan sampel	149

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Sticky Cost Pada Beban Administrasi dan Umum Perusahaan Perbankan

Perilaku biaya asimetris pada beban administrasi dan umum perusahaan perbankan akan dianalisis dengan model ABJ yang diperkenalkan oleh *Anderson et al.* (2003) dan digunakan oleh Windyastuti (2014) untuk menguji perilaku *sticky cost* pada beban administrasi dan umum perbankan. Adapun model ABJ adalah sebagai berikut:

Model 1.

$$\text{Log} \left[\frac{SG\&A_{i,t}}{SG\&A_{i,t-1}} \right] = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} \left[\frac{\text{Revenue}_{i,t}}{\text{Revenue}_{i,t-1}} \right] + \beta_2 * \text{DECRDUM}_{i,t} * \text{Log} \left[\frac{\text{Revenue}_{i,t}}{\text{Revenue}_{i,t-1}} \right] + \varepsilon$$

Model ABJ menggunakan fungsi logaritma dalam pengujiannya. SGA disini adalah beban administrasi dan umum bank. Sedangkan *Revenue* adalah pendapatan bank. *DECRUM* adalah *decrease dummy* yang bernilai 0 jika pendapatan bank meningkat dan bernilai 1 jika pendapatan bank menurun. Secara keseluruhan logaritma penurunan/peningkatan beban penjualan, umum dan administrasi ($SG\&A_{i,t}/SG\&A_{i,t-1}$) merupakan variabel terikat dalam penelitian ini sedangkan logaritma penurunan/peningkatan pendapatan ($revenue_{i,t}/revenue_{i,t-1}$) dan variabel *dummy* (*DECRUM*) adalah variabel bebasnya.

Hipotesis 1 akan diuji pada model 1 di atas dengan melihat nilai β dan nilai signifikansinya. Jika nilai β_1 positif atau lebih dari 0, nilai β_2 negatif atau kurang dari 0, dan nilai β_1 lebih tinggi dari penjumlahan total nilai β_1 dan β_2 , serta nilai signifikansi ($p\text{-value}$) < 0,05 (nilai α), maka Hipotesis 1 diterima. Artinya terjadi

perilaku *sticky cost* pada beban administrasi dan umum perbankan. Sebaliknya jika salah satu dari syarat ini gagal dipenuhi maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi perilaku *sticky cost* pada beban administrasi dan umum perbankan.

Anti-Sticky Cost Pada Beban Bunga Perusahaan Perbankan

Perilaku biaya asimetris pada beban bunga perusahaan perbankan juga akan dianalisis dengan model ABJ namun variabel terikat yang sebelumnya menggunakan logaritma penurunan/peningkatan beban penjualan, umum dan administrasi ($SG\&A_{i,t}/SG\&A_{i,t-1}$) diganti dengan logaritma penurunan/peningkatan beban bunga atau *interest expense* ($IE_{i,t}/IE_{i,t-1}$). Penggunaan modifikasi model ABJ dengan mengganti variabel terikat yang sebelumnya beban administrasi dan umum menjadi beban bunga ini juga dilakukan oleh Wang *et al.* (2021). Perbedaannya Wang *et al.* (2021) menggunakannya pada sampel perusahaan manufaktur yang mana beban bunga pada perusahaan manufaktur bukan merupakan komponen utama pembentuk laba operasional perusahaan manufaktur sedangkan beban bunga pada bank merupakan komponen utama pembentuk laba operasional bank.

Model 2.

$$\text{Log} \left[\frac{IE_{i,t}}{IE_{i,t-1}} \right] = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} \left[\frac{\text{Revenue}_{i,t}}{\text{Revenue}_{i,t-1}} \right] + \beta_2 * \text{DECRDUM}_{i,t} * \text{Log} \left[\frac{\text{Revenue}_{i,t}}{\text{Revenue}_{i,t-1}} \right] + \varepsilon$$

Hipotesis 2 dapat diuji pada model 2 di atas dengan melihat nilai β dan nilai signifikansinya juga. Namun harus diperhatikan bahwa *anti-sticky cost* merupakan kebalikan dari *sticky cost*. Artinya jika nilai β_1 positif atau lebih dari 0, nilai β_2 juga positif atau lebih dari 0, dan nilai β_1 lebih rendah dari penjumlahan total nilai β_1 dan β_2 , serta nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$ (nilai α), maka Hipotesis 2 diterima. Artinya terjadi perilaku *anti-sticky cost* pada beban bunga perbankan. Sebaliknya jika salah satu dari syarat ini gagal dipenuhi maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi perilaku *anti-sticky cost* pada beban administrasi dan umum perbankan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana hipotesis penelitian akan diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda maka terlebih dahulu data yang

telah dikumpulkan akan digambarkan melalui statistik deskriptif dan dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data observasi yang telah dikumpulkan dari setiap variabel tanpa bermaksud mengambil kesimpulan penelitian yang berlaku umum. Data yang telah terkumpul selanjutnya dirangkum secara ringkas dan rapi dalam tabel statistik deskriptif untuk memberikan informasi mengenai kumpulan data yang tersedia. Informasi yang ada dalam tabel ini berisi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, *mean* atau rata-rata, dan deviasi standar.

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terbagi ke dalam 4 pengujian, yaitu Kolmogorov-Smirnov untuk asumsi normalitas, Durbin-Watson untuk asumsi autokorelasi, VIF dan *tolerance value* untuk multikolinearitas, serta Glejser untuk asumsi heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan model regresi yang bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*). Hal ini berarti data observasi pada model regresi yang bersifat BLUE akan terdistribusi secara normal, bebas dari gejala autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Setelah data digambarkan melalui statistik deskriptif dan model regresi diuji dengan pengujian asumsi klasik maka tahap selanjutnya adalah analisis regresi linear berganda untuk ke-2 model berikut ini:

1. $Log \left[\frac{SG\&A_{i,t}}{SG\&A_{i,t-1}} \right] = \beta_0 + \beta_1 Log \left[\frac{Revenue_{i,t}}{Revenue_{i,t-1}} \right] + \beta_2 * DECRDUM_{i,t} * Log \left[\frac{Revenue_{i,t}}{Revenue_{i,t-1}} \right] + \varepsilon$
2. $Log \left[\frac{IE_{i,t}}{IE_{i,t-1}} \right] = \beta_0 + \beta_1 Log \left[\frac{Revenue_{i,t}}{Revenue_{i,t-1}} \right] + \beta_2 * DECRDUM_{i,t} * Log \left[\frac{Revenue_{i,t}}{Revenue_{i,t-1}} \right] + \varepsilon$

Keterangan:

- $Log \left[\frac{SG\&A_{i,t}}{SG\&A_{i,t-1}} \right]$: Fungsi logaritma dari hasil pembagian beban administrasi dan umum bank i pada periode t dengan periode sebelumnya atau t-1.
- $Log \left[\frac{IE_{i,t}}{IE_{i,t-1}} \right]$: Fungsi logaritma dari hasil pembagian beban bunga bank i pada periode t dengan periode sebelumnya atau t-1
- $Log \left[\frac{Revenue_{i,t}}{Revenue_{i,t-1}} \right]$: Fungsi logaritma dari hasil pembagian pendapatan bank i pada periode t dengan periode sebelumnya atau t-1.
- $DECRDUM_{i,t}$: variabel *dummy* yang mana akan bernilai 0 jika pendapatan bank i meningkat atau bernilai 1 jika pendapatan bank i menurun pada periode t.
- β_0 : Konstanta.
- β_1, β_2 : Koefisien Regresi.
- ε : error.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyediakan hasil statistik deskriptif dari data sampel yang diuji dalam penelitian ini. Dikarenakan model pengujian ABJ menggunakan fungsi logaritma dalam pengujiannya maka seluruh variabel dalam statistik deskriptif ini merupakan angka-angka yang sudah berbentuk hasil dari fungsi log.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SGA	149	-7	35	1.91	5.063
Interest_expense	149	-26	39	-.52	9.723
Revenue	149	-17	86	.97	9.336
DecrDum_Rev	149	-17	0	-1.97	3.465
Valid N (listwise)	149				

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel beban bunga (*Interest_expense*) memiliki nilai minimum terendah sedangkan nilai maksimum tertinggi ada pada variabel pendapatan (*Revenue*). Dapat dilihat juga bahwa nilai maksimum tertinggi pada variabel *DecrDum*Rev* adalah 0 karena variabel tersebut adalah *dummy* yang mengalikan dengan nilai 0 jika pendapatan meningkat dan nilai 1 jika pendapatan menurun.

Untuk nilai rata-rata atau mean dari beban bunga bernilai negatif dapat mengindikasikan bahwa selama periode pengamatan nilai dari beban bunga lebih banyak mengalami penurunan dibanding kenaikan. Sebaliknya nilai beban administrasi dan umum (SGA) dan pendapatan (*Revenue*) yang bernilai positif mengindikasikan bahwa rata-rata kedua variabel ini lebih banyak mengalami peningkatan dibanding penurunan selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Jenis Uji Asumsi Klasik		Kriteria	Hasil		Keputusan
				Model 1	Model 2	
1.	Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)		Sig > 0,05	0,618	0,360	Data terdistribusi normal
2.	Autokorelasi (<i>Durbin-Watson</i>)		d > dU dan (4-d) > dU	2,019	2,006	Tidak terjadi Autokorelasi
3.	Multikolin earitas (nilai tolerance)	Revenue	Tolerance > 0,1	0,697	0,697	Tidak Terjadi Multikolinearitas
		Decrum*Reve		0,697	0,697	
4.	Multikolin earitas (nilai VIF)	Revenue	VIF < 10	1,435	1,435	Tidak Terjadi Multikolinearitas
		Decrum*Reve		1,435	1,435	
5.	Heterosked astisitas. (Uji Glejser)	Revenue	Sig > 0,05	0,417	0,174	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
		Decrum*Reve		0,356	0,612	

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Uji Hipotesis

Tabel 4. Pengujian Hipotesis 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.079	.401		2.692	.008
	Revenue	.389	.041	.717	9.455	.000
	DecrDum_Rev	-.233	.111	-.159	-2.098	.038

a. Dependent Variable: SGA

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 4 untuk pengujian hipotesis 1 pada model 1 dapat ditemukan bahwa koefisien regresi β_1 bernilai 0,389 dengan Sig. sebesar 0,000 (lebih kecil dari α 5%) serta koefisien regresi β_2 bernilai -0,233 dengan Sig. sebesar 0,038 (lebih kecil dari α 5%). Ini dapat diartikan bahwa ketika pendapatan naik sebesar 1% maka beban administasi dan umum dari bank meningkat sebesar 0,39%. Sedangkan ketika pendapatan turun sebesar 1% maka beban administasi

dan dari bank hanya mengalami penurunan sebesar 0,16% saja ($0,39 - 0,23 = 0,16$). Jadi karena $\beta_1 > 0$, $\beta_2 < 0$, $\beta_1 > \beta_1 + \beta_2$, dan nilai Sig. $< 0,05$ maka H1 diterima yang mana dapat disimpulkan secara umum bahwa terdapat bukti beban administrasi dan umum di bank bersifat *sticky*.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.179	.727		-.247	.805
	Revenue	.609	.075	.584	8.162	.000
	DecrDum_Rev	.474	.201	.169	2.360	.020

a. Dependent Variable: Interest_expense

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Tabel 5 menyediakan hasil pengujian hipotesis 2 untuk model 2 yang mana koefisien regresi β_1 bernilai 0,609 dengan nilai Sig. sebesar 0,000 (lebih kecil dari α 5%) dan koefisien regresi β_2 bernilai 0,474 dengan nilai Sig. sebesar 0,020 (lebih kecil dari α 5%). Ini dapat diartikan bahwa ketika pendapatan naik sebesar 1% maka beban bunga dari bank meningkat sebesar 0,61%. Sedangkan ketika pendapatan turun sebesar 1% maka beban bunga dari bank mengalami penurunan yang cukup dalam, yaitu sebesar 1,08% ($0,61 - 0,47 = 1,08$). Jadi karena $\beta_1 > 0$, $\beta_2 > 0$, $\beta_1 < \beta_1 + \beta_2$, dan nilai Sig. $< 0,05$ maka H2 diterima yang mana dapat disimpulkan secara umum bahwa terdapat bukti beban bunga di bank bersifat *anti-sticky*.

Sticky Cost Pada Beban Administrasi dan Umum Perusahaan Perbankan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada periode pengamatan 2018-2022, dapat diketahui bahwa beban administrasi dan umum bank menunjukkan perilaku *sticky cost*. Artinya besarnya tingkat kenaikan beban administrasi dan umum ketika pendapatan meningkat akan lebih besar dibandingkan besarnya tingkat penurunan beban administrasi dan umum ketika pendapatan menurun pada jumlah yang ekuivalen di perusahaan perbankan. Hasil pengujian ini mendukung hasil pengujian sebelumnya yang dilakukan oleh Windyastuti (2014) pada periode 2001-2013 di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Hasil pengujian hipotesis ini sesuai dengan teori penyesuaian biaya dan keputusan manajerial dalam melakukan alokasi sumber daya ketika menghadapi

perubahan pendapatan yang terjadi. Komponen beban administrasi dan umum yang di dalamnya terdapat beban pemeliharaan dan perbaikan, beban telekomunikasi, dan jasa tenaga ahli merupakan komponen pendukung yang cukup penting untuk menjalankan kegiatan bank dalam hal jasa intermediasi keuangan. Oleh sebab itu manajer tidak dapat begitu saja memotong pos alokasi pengeluaran untuk beban administrasi dan umum ketika pendapatan bank sedang menurun saat ini karena nantinya akan berdampak pada terganggunya kegiatan operasional bank.

Anti-Sticky Cost Pada Beban Bunga Perusahaan Perbankan

Dari hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa beban bunga di perbankan menunjukkan perilaku *anti-sticky cost*. Artinya besarnya tingkat kenaikan beban administrasi dan umum ketika pendapatan meningkat akan lebih kecil dibandingkan besarnya tingkat penurunan beban administrasi dan umum ketika pendapatan menurun pada jumlah yang ekuivalen di perusahaan perbankan. Untuk itu dapat diartikan bahwa ketika pendapatan bank menurun saat ini, manajer bank akan menurunkan beban bunganya lebih dalam lagi sehingga rasio beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya tetap terjaga dalam jumlah yang rendah.

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional yang rendah menjadi penting bagi perilaku *anti-sticky cost* pada beban bunga di bank karena beban bunga merupakan komponen pembentuk utama beban operasional bank. Semakin kecil beban bunga maka beban operasionalnya juga akan semakin kecil dan semakin kecil rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank maka profitabilitas bank akan semakin meningkat (Pinasti & Mustikawati, 2018). Hal ini sesuai dengan teori penyesuaian biaya dimana manajer bank akan mengambil kebijakan yang memiliki tingkat risiko paling rendah dengan tingkat keuntungan yang paling tinggi dalam melakukan penyesuaian atas alokasi sumber daya dan biaya yang bersifat '*sticky*', khususnya ketika menghadapi ketidakpastian di pasar seperti pendapatan yang menurun di periode sekarang.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini maka dapat diambil simpulan bahwa terdapat perilaku biaya asimetris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Perilaku biaya asimetris pada perusahaan perbankan ini terbagi menjadi 2, yaitu perilaku *sticky cost* pada beban administrasi dan umum serta perilaku *anti-sticky cost* pada beban

bunga. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori penyesuaian biaya dan keputusan manajerial yang mana manajer akan mengambil kebijakan yang dapat memberikan keuntungan terbaik dengan risiko terkecil bagi bank ketika melakukan penyesuaian untuk sumber daya dan biaya yang bersifat 'sticky'.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pembatasan sampel yang digunakan, yaitu hanya diuji kepada sampel perbankan sedangkan sektor keuangan yang ada di BEI tidak hanya perbankan saja. Terdapat beberapa sub sektor selain perbankan yaitu sub sektor lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi dan lainnya. Penelitian ini hanya membatasi pada perusahaan perbankan dengan alasan untuk menjawab masalah penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Windyastuti (2014).

Saran bagi penelitian selanjutnya ada pada perluasan sampel penelitian. Jadi penelitian tidak hanya dibatasi pada perusahaan perbankan saja, tapi juga bisa melihat alternatif penelitian yang sama untuk diaplikasikan pada perusahaan sub sektor yang berbeda namun masih dalam satu sektor yang sama di bidang keuangan. Penelitian selanjutnya juga dapat diperluas pada perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di BEI seperti BPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Serdaneh, J. (2014). The Asymmetrical Behavior of Cost: Evidence from Jordan. *International Business Research*, 7(8). <https://doi.org/10.5539/ibr.v7n8p113>
- Amare, A. (2021). Capital structure and profitability: Panel data evidence of private banks in Ethiopia. *Cogent Economics and Finance*, 9(1), 0–24. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1953736>
- Anderson, M. C., Banker, R. D., & Janakiraman, S. N. (2003). Are Selling, General, and Administrative Costs "Sticky"? *Journal of Accounting Research*, 41(1), 47–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1475-679X.00095>
- Banker, R. D., & Byzalov, D. (2014). Asymmetric cost behavior. *Journal of Management Accounting Research*, 26(2), 43–79. <https://doi.org/10.2308/jmar-50846>
- Cannon, J. N. (2014). Determinants of "sticky costs": An analysis of cost behavior using United States air transportation industry data. *Accounting Review*, 89(5), 1645–1672. <https://doi.org/10.2308/accr-50806>
- Eltivia, N., Ekasari, K., Wahyuni, H., & Isrowiyah, A. (2019). How Adjustment Cost Relate with. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 319–326. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.64>
- Holz hacker, M., Krishnan, R., & Mahlendorf, M. D. (2015). Unraveling the black box of cost behavior: An empirical investigation of risk drivers, managerial resource procurement, and cost elasticity. *Accounting Review*, 90(6), 2305–2335. <https://doi.org/10.2308/accr-51092>
- Krisnadewi, K. A., Niroula, B., & Singh, S. K. (2021). Research on Cost Stickiness in

- International Journals: A Bibliometric Study. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 144–158. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n2.p144-158>
- Mandour, M. (2021). Financial Risk and Cost Stickiness: Evidence From Egypt. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 11(2), 46. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v11i2.18751>
- Mehzabin, S., Shahriar, A., Hoque, M. N., Wanke, P., & Azad, M. A. K. (2022). The effect of capital structure, operating efficiency and non-interest income on bank profitability: new evidence from Asia. *Asian Journal of Economics and Banking*. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2022-0036>
- Onel, G. (2018). Adjustment costs and threshold effects in factor demand relationships. *Applied Economics*, 50(18), 2070–2086. <https://doi.org/10.1080/00036846.2017.1388908>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Ratnawati, L., & Nugrahanti, Y. W. (2015). Perilaku Sticky Cost Biaya Penjualan , Biaya Administrasi Dan Umum Serta Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(2), 65–80.
- Rio & Reynoso. (2018). The deceitfulness of sticky cost on banking systems. *Journal of Accounting, Business and Management*, 25(2), 61-80. <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v25i2.357>
- Safitri, D. P., & Kristianti, I. (2022). Analisis perilaku Sticky Cost biaya produksi pada perusahaan BUMN sektor manufaktur periode 2014-2020. *Owner*, 6(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.835>
- Saputra, H. J., & Purwanto, S. A. (2022). Perilaku Biaya (Cost Behavior) : Analisis Komparatif Melalui Pendekatan Teoritis Dan Praktik. *Change Agent For Management Journal (CAM)*, 6(1), 33. <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>
- Vonna, S. R., & Daud, R. M. (2016). Analisis Perilaku Sticky Cost pada Biaya Produksi dan Non-produksi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 120–132.
- Wahdan, M. A., Ahmed, A. K., & Alsayed, M. S. H. (2021). Does Sticky Cost Behavior Affect Earnings Quality? Evidence From Egypt. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 11(2), 17. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v11i2.18634>
- Wang, R., Wang, H., & Chen, Y. (2021). COVID-19 Shock and Interest Expense Stickiness: Evidence from Chinese Listed Firms. *Emerging Markets Finance and Trade*. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2021.1990750>
- Weiss, D. (2010). Cost behavior and analysts' earnings forecasts. *Accounting Review*, 85(4), 1441–1471. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1441>
- Windyastuti. (2014). Derajat Cost Stickiness Sektor Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(3), 497–504. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Windyastuti, W., Sunaryo, K., & Hastuti, S. (2017). Respon Investor Terhadap Pengumuman Laba Industri Perbankan Yang Menghadapi Kos Stickiness. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(1), 127–134. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1233>